BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memperlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Pelajaran IPA merupakan bagian dari mata pelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyyah di bawah naungan Kementerian Agama. Meskipun di Madrasah Ibtidaiyyah terbilang padat dengan materi pelajaran, yang berarti alokasi waktu untuk pembelajaran IPA tidak sebanding dengan di sekolah umum, namun target dan tujuan pembelajaran yang diharapakan tetaplah tidak berbeda. Disebutkan dalam buku pedoman Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah bahwa pembelajaran IPA bertujuan untuk memberikan pengetahuan guna memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya, serta mampu menerapkannya dengan metode ilmiah yang melibatkan ketrampilan proses untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, pengajaran IPA diharapkan meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pelestarian lingkungan serta kekayaan alam[1].

Guru menempati peranan kunci dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Peranan kunci ini dapat diemban apabila ia memiliki tingkat kemampuan profesional yang tinggi.[2] Oleh karena itu guru dituntut selalu mengembangkan kreatifitas, membuat suasana kelas lebih kondusif dan menghidupkan daya inovasinya agar tugas dan fungsi guru dapat dilaksanakan dengan optimal.

---

[1]Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2011), hlm. 19

[2]Departemen Agama RI, *Kendali Mutu PAI*, (Jakarta :Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hal. 23

Mengingat IPA bagi sebagian besar peserta didik dirasakan sebagai pelajaran yang komplek yaitu membahas masalah lingkungan alam dan isinya dan banyak istilah-istilah asing didalamnya, sehingga banyak peserta didik MI Bustanul Ulum Morodemak terlebih kelas V beranggapan bahwa IPA adalah mata pelajaran yang sulit. Hal ini berakibat hasil belajar peserta didik dan minat belajar mereka rendah. Dalam hal ini ada kemungkinan guru juga kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran. Faktor-faktor itulah yang mengakibatkan hasil belajar sebagian besar peserta didik kelas V rendah. Berdasarkan ulangan harian , ada 71% peserta didik yang mendapat nilai IPA masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 70).

Suasana belajar dan pembelajaran harus selalu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensi dirinya. Ini berarti proses pembelajaran di kelas diusahakan selalu berpusat atau berorientasi pada peserta didik.[3] Untuk itu dibutuhkan pembelajaran IPA yang menarik, menyenangkan dan sekaligus menciptakan kondisi kerjasama yang saling menguntungkan. Dengan demikian pembelajaran kooperatif ini kiranya dapat diterapkan agar tercipta kelas yang kondusif bagi tercapainya harapan hasil belajar yang meningkat.

Dengan demikian tercatat ada beberapa hal yang harus dicarikan solusinya terkait dengan pembelajaran IPA di kelas V. Hal itu bersumber dari faktor internal anak dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kesulitan peserta didik dalam memahami materi IPA dan adanya kesenjangan peserta didik pandai dengan peserta didik kurang pandai. Sedangkan faktor eksternal berupa suasana pembelajaran yang tidak kondusif, kurang hidup dan kurang menyenangkan[4].

Dengan mencermati rendahnya hasil belajar maka pendekatan pembelajaran yang dapat memecahkan masalah terkait dengan rendahnya hasil belajar di kelas V MI Bustanul Ulum Morodemak adalah pembelajaran metode *small group discussion*. Hal ini karena komposisi anggota kelompok

---

[3]Nana Sujana, "*Dasar-dasar Proses...",*hlm.23

[4]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132

dalam pembelajaran metode *small group discussion* bersifat hiterogen, campuran antara peserta didik pandai, sedang, dan kurang. Disamping itu, setiap kelompok terdiri atas 5 anggota sebagai tim ahli. Dengan komposisi ini diharapkan ada kerja sama yang saling menguntungkan diantara peserta didik, dan masing-masing anggota akan bersungguh-sungguh melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing. Sehingga setiap peserta didik menjadi lebih aktif, tercipta suasana pembelajaran yang hidup dan menyenangkan. Dengan suasana kegiatan belajar mengajar yang hidup dan menyenangkan, akan membangkitkan minat belajar peserta didik dan hasil belajar akan meningkat. Untukmeningkatkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi alat pencernakan manusia maka dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Diterapkannya metode *small group discussion* untuk mengungkapkan apakah dengan metode *small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.Pada penelitian ini dibatasi pada materi alat pencernaan manusia. Dipilihnya metode pembelajaran ini mengkondisikan peserta didik untuk terbiasa mendikusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran[5].

Dalam metode *small group discussion*peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah untuk menemukan jawabannya, sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu. Dari latar belakang tersebut di atas maka penelitian ini diberi judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Alat Pencernaan Manusia melalui Metode *Small Group Discussion* pada Peserta Didik Kelas V MI Bustanul Ulum Morodemak”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakangmasalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan metode *small group discussion* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi Alat

[5] Siadari. dalam Qomariyah, Ita. *Upaya Peningkatan Keterampilan Berargumentasi Pendidikan Agama Islam dengan Metode Two Stay Two Stray pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Muniroh Ujung Pangkah Gresik*. (Gresik: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas PAI,2001). hlm. 4

Pencernaan Manusia pada peserta didik kelas V di MI Bustanul Ulum Morodemak tahun 2014 ?

2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V setelah menggunakan metode *small group discussion* pada mata pelajaran IPA materi Alat Pencernaan Manusia di MI Bustanul Ulum Morodemak tahun 2014 ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut :

a) Mengetahui penerapan metode *small group discussion* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi Alat Pencernaan Manusia pada peserta didik kelas V di MI Bustanul Ulum Morodemak tahun 2014

b) Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA materi Alat Pencernaan Manusia setelah diterapkannya metode *small group discussion* di MI Bustanul Ulum Morodemak tahun 2014.

2. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

a) Secara teoritis.

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan Sumbangsih bagi Madrasah untuk mencapai hasil yang baik pada pembelajaran IPA terutama bagi guru, sehingga dalam penelitian ini guru dapat menemukan metode yang tepat pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b) Secara praktis

1) Guru

(a) Menambah pengalaman untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang aktif dan kreatif

(b) Menjawab tantangan dinamika persoalan yang timbul terkait situasi dan kondisi kelas yang selalu berubah

(c) Mendapatkan alternative metode pembelajaran yang tepat untuk suatu materi pelajaran tertentu.

2) Peserta Didik

(a) Membentuk iklim belajar kelompok yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

(b) Menciptakan hubungan timbal balik antar peserta didik yang produktif dan saling menguntungkan

(c) Meningkatkan semangat belajar peserta didik karena mereka diberi peran yang sesuai tingkat kecerdasan dan kemampuan masing-masing

(d) Sebagai bahan masukan bagi peserta didik untuk menerapkan belajar dengan cara diskusi kelompok kecil dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya.